

**PENGGUNAAN METODE KARYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS X SMA**

Yurfiah

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Buton

ABSTRACT

Low ability graders x in high school because of a lack of methods used by teachers resulted in learning literature especially wrote poems become dull . This led author to address the research is how usage method of tourism work to improve the ability to write a poem x high school students. With aims to review the use of a method of tourism can increase the work of students ability in writing a poem in class x high school .Methods used in this research is a method of qualitative descriptive. The kind of research used is research class action (PTK) using two cycle. Data collection research consisting of two are obsevasi and tests. The data collected analyzed using descriptive statistic .As for this research result indicates that students ability in writing poetry before it was given a test they received a score the average 5.6 . While students ability in writing a poem after they received a score the average 7.8 be given tests .This provides a significant difference between students ability in writing poetry before and after the test has increased . This shows that the use of a method of tourism work could be applied to students .

Keywords: Learning , wrote poems , and methods the work of tourism

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan siswa kelas X di SMA disebabkan karena kurangnya metode yang digunakan oleh guru mengakibatkan pembelajaran sastra khususnya menulis puisi menjadi membosankan. Hal ini mendorong penulis untuk mengangkat masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penggunaan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA. Dengan bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas X SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pengumpulan data penelitian terdiri dari dua yaitu obsevasi dan tes. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum diberikan tes mendapat nilai rata-rata 5,6. Sedangkan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah diberikan tes mendapat nilai rata-rata 7,8. Hal ini memberikan perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah tes mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode karya wisata dapat diterapkan pada siswa.

Kata kunci : pembelajaran, menulis puisi, dan metode karya wisata

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Melalui bahasa seseorang dapat berinteraksi dan menjalin kerja sama yang baik, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aridianata (2006: 36) bahwa bahasa merupakan media yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Dengan bahasa orang berpikir. Dengan bahasa orang merasa. Pikiran dan perasaan, diekspresikan dengan bahasa. Pikiran, perasaan, bahasa adalah milik hakikat manusia yang membedakan dengan binatang. Binatang mengekspresikan seluruh perasaannya yang dikendalikan oleh naluri instingtif. Sedangkan manusia, seluruh perasaannya dikendalikan oleh pikiran. Dengan perasaan yang dikendalikan oleh pikiran itulah, manusia mengembangkan imajinasi, dan mewujudkannya menjadi berbagai macam penemuan.

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yakni menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka keempat keterampilan tersebut memegang peranan penting dan strategis. Dalam berbagai kesempatan sering keterampilan berbahasa seseorang diuji melalui empat keterampilan tersebut.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan maksud kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar sehingga apa yang ditulis dan disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Keterampilan menulis pada prinsipnya yaitu melihat adanya hubungan antara keterampilan menulis dengan keterampilan membaca melalui penulis dan pembaca. Bila penulis menuliskan sesuatu, maka orang lain atau

pembaca sedikit banyak akan terlibat didalamnya (Chusnul Ni'mah 2006: 6).

Salah satu keterampilan menulis adalah menulis puisi. Puisi merupakan bagian dari pembelajaran sastra. Pembelajaran menulis sastra seyogianya menjadi pembelajaran yang *dulce et utile*, menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Namun realitasnya, sebagian siswa memandang pembelajaran menulis sastra seolah-olah momok yang menakutkan. Mereka kebingungan kalau ditugasi hal-hal yang berhubungan dengan menulis sastra, misalnya menulis puisi.

Berdasarkan kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X SMA, terdapat standar kompetensi menulis puisi yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi. Kompetensi dasarnya adalah: kesatu, menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai; kedua, menulis puisi dengan memperhatikan unsur persajakan.

Proses belajar mengajar menulis puisi dilaksanakan di dalam ruangan kelas, para siswa mengalami kesulitan karena susah untuk mendapatkan inspirasinya. Kemungkinan penyebabnya adalah terbatasnya ruang gerak mereka serta kejenuhan belajar karena PBM hampir selalu dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran menulis puisi pun tidak selesai dalam waktu dua kali pertemuan. Para siswa meminta menulis puisi itu dilanjutkan di rumah. Hasilnya, sebagian mengumpulkan dan sebagian tidak. Puisi yang terkumpul pun setelah dievaluasi ternyata sebagian merupakan hasil plagiat, baik dari rubrik puisi media massa maupun dari buku-buku. Dan yang mengumpulkan pun hasilnya tidak begitu memuaskan. Hanya sebagian kecil saja yang hasilnya sudah baik. Hal ini sungguh sangat memprihatinkan dan perlu tindakan yang serius dari guru.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Masalah ini perlu segera dipecahkan karena pembelajaran menulis puisi dipandang penting sebab berhubungan dengan apresiasi sastra, khususnya menulis teks sastra. Menulis teks sastra berarti memproduksi sastra. Hal ini berarti juga melatih siswa untuk mengeksplorasi segala kompetensi yang dimilikinya berdasarkan pengetahuan serta pemahaman kebahasaannya dan pengalamannya yang dapat dijadikan modal dasar dalam menulis kreatif puisi. Dengan pembelajaran ini pula diharapkan kepekaan sosial siswa menjadi terasah, agar siswa dapat menciptakan teks sastra dengan baik. Dalam hal ini penciptaan puisi, perlu suasana dan lingkungan yang mendukung serta dapat memberi inspirasi kepada mereka. Untuk keperluan tersebut, guru memodifikasi lingkungan belajar dengan cara mengajak siswa belajar di luar kelas atau berkaryawisata ke suatu tempat yang ada di lingkungan sekolah yang memungkinkan siswa terinspirasi untuk menulis kreatif puisi.

Masalah tersebut dapat dipecahkan dengan suatu penelitian tindakan yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil dengan mengubah cara, metode, pendekatan, atau strategi yang

berbeda dari biasanya (Suharsimi Arikunto 2008 : 11).

Menurut Sarwiji Suwandi (2009 : 7-8) banyak cara yang yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas. Salah satu cara yang dipandang efektif adalah guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Oleh sebab itu, solusi yang tepat bagi permasalahan yang dihadapi, penulis mengadakan penelitian dengan judul "*Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA*".

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA.

LANDASAN TEORI

Secara etimologi istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poesis* yang berarti membangun, membentuk, membuat, menciptakan. Sedangkan kata *poet* dalam tradisi Yunani Kuno berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya. Orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau orang yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi. Berikut adalah pengertian puisi menurut para ahli, yaitu (1) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait, (2) Watt-Dunton mengatakan bahwa puisi adalah ekspresi yang kongkret dan yang bersifat artistik dari pikiran manusia

dalam bahasa emosional dan berirama, (3) Carlyle mengemukakan bahwa puisi adalah pemikiran yang bersifat musikal, kata-katanya disusun sedemikian rupa, sehingga menonjolkan rangkaian bunyi yang merdu seperti music, (4) Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah, (5) Ralph Waldo Emerson mengatakan bahwa puisi mengajarkan sebanyak mungkin dengan kata-kata sesedikit mungkin, (6) Putu Arya Tirtawirya mengatakan bahwa puisi merupakan ungkapan secara implisit dan samar, dengan makna yang tersirat, di mana kata-katanya condong pada makna konotatif, (7) Herman J. Waluyo mendefinisikan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Sebagai salah satu genre sastra, puisi mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan genre sastra lainnya. Adapun karakteristik dasar dari sebuah puisi seperti disimpulkan oleh Priyatni (2010: 65) berikut ini: (a) menggunakan persajakan yang sangat estetis, (b) menggunakan diksi yang padat, (c) fungsi utama adalah mengekspresikan ide-ide pengarang bukan menceritakan sesuatu, (d) bahasa yang bersifat monolog artinya hanya ada satu pembicara atau pencerita yang membacakan seluruh teks.

Secara sederhana, batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur, yaitu kata, larik, bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Secara singkat bisa diuraikan sebagai berikut: (a) kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasi menjadi sebuah larik, (b) larik atau baris

mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat bait, tapi pada puisi baru tak ada batasan, (c) bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi, (d) bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait, (e) irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata. Dari sini dapat dipahami bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalitas pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan, (f) makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulis puisi disampaikan.

Adapun secara lebih detail, unsur-unsur puisi bisa dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi, atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) tema/makna (sense); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna

keseluruhan, (2) rasa (feeling), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya, (3) nada (tone), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dan lain-lain, (4) amanat/tujuan/maksud (intention); sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Struktur fisik puisi terkadang disebut pula metode puisi, adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi, (2) diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair

dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata, (3) imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair, (4) kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll, sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dan lain-lain, (5) bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu (Soedjito, 1986:128). Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo, 1987:83). Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapaun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradox, (6) versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu keterampilan bidang

apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan kecenderungan untuk dihindari. Pembelajaran berfungsi sebagai jalan menuju peningkatan kecerdasan intelektual dan emosional.

Pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Seperti yang diungkapkan oleh Pradopo (1987) bahwa puisi adalah ekspresi kreatif, yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan (kondensasi). Kesan-kesan dapat diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan. Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktifitas yang sulit sudah seharusnya dihilangkan, khususnya siswa SMA, karena mereka merupakan siswa yang rata-rata berusia remaja dewasa. Pada usia tersebut anak dalam masa yang baik untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasannya, dan tidak jarang melahirkan kritik sosial. Saat ini pembelajaran menulis kreatif puisi cenderung teoretis informative, bukan apresiasif produktif. Menurut Budi Prasetyo (2007) belajar yang diciptakan guru di dalam kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan sastra sehingga kemampuan mengapresiasi dan kemampuan mencipta kurang mendapat perhatian. Yang terjadi adalah proses transfer pengetahuan tentang sastra dari guru pada siswa. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan baru.

Pembelajaran menulis puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Strategi yang dipilih diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar sehingga dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. Pembelajaran berpuisi dimaksudkan sebagai pembelajaran yang berkenaan dengan menulis puisi dan mempresentasikannya, dua hal yang tidak terpisahkan karena orientasi dari pembelajaran adalah kompetensi berpuisi. Jadi, konotasinya adalah kemampuan siswa dalam praktik, dengan penekanan pada aspek kinerjanya (Atit Suryati, 2011).

Tujuan pembelajaran menulis puisi di sekolah agar siswa terampil menuangkan pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan, saran, pengalaman, peristiwa, serta permasalahan lainnya yang disampaikan melalui puisi.

METODE KARYA WISATA

Karya wisata dapat dikatakan sebagai kegiatan perjalanan atau kunjungan lapangan dalam suatu perjalanan oleh sekelompok orang ke tempat yang jauh dari lingkungan normal. Tujuan perjalanan biasanya pengamatan untuk pendidikan, non-eksperimental penelitian atau untuk memberikan pengalaman siswa di luar kegiatan sehari-hari mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati subjek dalam keadaan alami dan mungkin mengumpulkan sampel. Sebagian besar sistem sekolah sekarang memiliki prosedur kunjungan resmi yang menganggap seluruh perjalanan dari estimasi, persetujuan dan penjadwalan melalui perencanaan perjalanan yang sebenarnya dan pascakegiatan perjalanan.

Metode ini dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa

membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan. Banyak istilah yang dipergunakan pada metode karya wisata ini, seperti *widya wisata*, *study tour*, dan sebagainya. Contohnya seperti karya wisata yang dekat adalah ke museum yang ada di kota itu sendiri dan hanya memerlukan waktu yang singkat. Sedangkan karya wisata yang pelaksanaannya dalam waktu yang panjang seperti *karyawisata* keluar provinsi, kabupaten, atau kota lain.

Karya wisata mengandung muatan belajar-mengajar, tidak sekedar keluar kelas untuk bersenang-senang. Bila kita cermati, hampir seluruh sekolah, mulai tingkat dasar sampai pendidikan tinggi, memasukkan karya wisata sebagai salah satu kegiatan tahunan. Program tahunan itu sangat disukai siswa dan guru. Sebab, mereka bisa sejenak terbebas dari kegiatan rutin belajar-mengajar yang kadang membosankan. Namun, terkadang karya wisata hanya jadi wadah untuk bersenang-senang, belanja, menikmati hal-hal baru, dan hal-hal lain di luar konteks belajar-mengajar. Tetapi pelaksanaan karya wisata yang dilakukan sekolah belum mencerminkan penerapan metode pembelajaran karya wisata yang efektif. Saat pelaksanaan karya wisata, guru maupun siswa hanya berperan sebagai pelaku perjalanan wisata (turis). Dengan biaya yang biasanya tidak murah, seharusnya guru bisa memanfaatkan karya wisata sebagai media pembelajaran, berkaitan dengan objek yang dikunjungi selama karya wisata. Untuk mengoptimalkan karya wisata, guru seharusnya merancang apa saja yang mesti dilakukan sebelum, selama, dan setelah karya wisata. Optimalisasi karya wisata tersebut mungkin terkesan serius dan kaku. Karena itu, guru diharapkan tetap memberi kesempatan kepada siswa untuk merasakan kegiatan wisata, yaitu bersenang-senang.

Dengan metode karya wisata guru mengajak siswa ke suatu tempat (objek) tertentu untuk mempelajari sesuatu dalam rangka pelajaran di sekolah. Berbeda dengan *darma wisata*, disini para siswa sekedar pergi ke suatu tempat untuk rekreasi. Metode karya wisata berguna bagi siswa untuk membantu memahami kehidupan riil dalam lingkungan beserta segala masalahnya. Misalnya, di ajak ke museum, kantor, percetakan, bank, pengadilan, dan pemandangan alam. Agar penggunaan teknik karya wisata dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: a) persiapan; dalam merencanakan tujuan karya wisata, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mempertimbangkan pemilihan teknik, menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya, penyusunan rencana yang masak, membagi tugas-tugas, mempersiapkan sarana, pembagian siswa dalam kelompok, serta mengirim utusan untuk menetapkan tujuan ini ditunjuk suatu panitia dibawah bimbingan guru, untuk mengadakan survei ke obyek yang dituju. Dalam kunjungan pendahuluan ini sudah harus diperoleh data tentang objek antara lain tentang lokasi, aspek-aspek yang dipelajari, jalan yang ditempuh, penginapan, makan dan biaya transportasi, bila objek yang dituju jauh, b) perencanaan; hasil kunjungan pendahuluan (survei) dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi: tujuan *karyawisata*, pembagian objek sesuai dengan tujuan, jenis objek sesuai dengan tujuan, jenis objek serta jumlah siswa, c) pelaksanaan; siswa melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan dalam rencana kunjungan, sedangkan guru mengawasi, membimbing, bila perlu menegur sekiranya ada siswa yang kurang mentaati tata tertib sesuai

acara. Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya, memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama, mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi, demikian pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya, serta memberi petunjuk bila perlu, d) pembuatan Laporan; akhir karya wisata, pada waktu itu siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil karya wisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh, menindak lanjuti hasil kegiatan karya wisata seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram, serta alat-alat lain dan sebagainya. Hasil yang diperoleh dan kegiatan karyawisata ditulis dalam bentuk laporan yang formatnya telah disepakati bersama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah metode penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka-angka dalam pengolahan datanya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2000: 45) bahwa Metode deskriptif kuantitatif rancangan penelitian yang menggambarkan secara jelas dan nyata variabel penelitian dalam bentuk angka-

angka dan statistik. Dilihat dari jenisnya penelitian ini termaksud penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Observasi

Obsrvasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes ini dilaksanakan pada awal penelitian, ada akhir setiap tindakan, dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan. Tes yang digunakan yaitu untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis dengan menggunakan variasi rima, diksi, serta majas.

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan rumus nilai

$$\text{rata-rata : } X = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana :

X

$\sum X$ = Jumlah total skor siswa

n = Jumlah skor

$$S = \frac{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2/n}}{n-1}$$

Dimana :

n

\sum

$(\sum x)^2$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis memberikan tes untuk melihat tingkat keberhasilan pada kondisi awal pertemuan dan saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode karya wisata. Data ini dapat diketahui setelah dapat diolah untuk analisis data statistik. Data yang diperoleh dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi dan perhitungan rumus skor rata-rata dilakukan untuk melihat apakah penggunaan metode karya wisata berhasil atau tidak.

Tabel 1. Nilai Siswa sebelum tes dan sesudah tes

No	Sebelum tes	No	Sesudah tes	Hasil
1	5	1	7	2
2	6	2	7	1

3	5	3	9	4
4	6	4	8	2
5	5	5	8	3
6	7	6	9	2
7	7	7	9	2
8	6	8	8	2
9	6	9	8	2
10	6	10	7	1
11	6	11	7	1
12	5	12	8	3
13	8	13	9	1
14	6	14	8	2
15	4	15	7	3
16	3	16	7	4
17	4	17	6	2

Dari tabel 1 ada 17 siswa mengambil bagian dalam tes. Dari 17 siswa ada dua siswa yang mendapat 4 poin, ada tiga siswa yang mendapat 3 poin, ada delapan siswa yang mendapat 2 poin, ada empat siswa yang mendapat 1 poin. Jadi, hasil menunjukkan bahwa penggunaan metode karya wisata dalam keterampilan menulis puisi yang digunakan adalah berhasil. Dengan kata lain, ketika metode ini diterapkan hasilnya meningkat.

Tabel 2. Perhitungan Mean (x) Sebelum tes

No	X
1	8
2	7
3	7
4	6
5	6
6	6
7	6
8	6
9	6
10	6
11	5
12	5
13	5
14	5
15	4
16	4
17	3
Jumlah	95

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

$$\sum X = 95$$

$$n = 17$$

$$X = \frac{95}{17}$$

$$= 5,6$$

Perhitungan standar deviasi sebelum tindakan

$$S = \frac{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2/n}}{n-1}$$

$$S = \frac{\sqrt{9025 - (95)^2/17}}{17-1}$$

$$S = \frac{\sqrt{9025 - 530,9}}{16}$$

$$S = \frac{\sqrt{8494,1}}{16}$$

$$S = \sqrt{530,9}$$

$$S = 23$$

Tabel 3. Perhitungan Mean (x) sesudah tes

No	X
1	9
2	9
3	9
4	9
5	8
6	8
7	8
8	8
9	8
10	8
11	7
12	7
13	7
14	7
15	7
16	7
17	6
Jumlah	132

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

$$\sum X = 132$$

$$n = 17$$

$$X = \frac{132}{17}$$

$$= 7,8$$

Perhitungan standar deviasi sebelum tindakan

$$S = \frac{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2/n}}{n-1}$$
$$S = \frac{\sqrt{17424 - (132)^2/17}}{17-1}$$
$$S = \frac{\sqrt{17424 - 1024,9}}{16}$$
$$S = \frac{\sqrt{16399,1}}{16}$$
$$S = \sqrt{1024,9}$$
$$S = 32$$

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Mengacu pada analisis data yang dipaparkan di atas dapatlah diinterpretasikan bahwa penggunaan metode karya wisata dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Baubau. Dari 17 siswa yang mendapat nilai tertinggi delapan yang didapat oleh 1 siswa, nilai tujuh didapat oleh 2 siswa, nilai enam didapat oleh 7 siswa, nilai lima didapat oleh 4 siswa, nilai empat didapat oleh 2 siswa, dan satu siswa mendapat nilai terendah 3. Sedangkan sesudah tes menunjukkan bahwa dari tujuh belas siswa yang mendapat nilai tertinggi sesudah tes yaitu 4 siswa mendapat nilai Sembilan, 6 siswa mendapat nilai delapan, 6 siswa mendapat nilai 7 dan satu siswa mendapat nilai enam.

Nilai rata-rata sebelum tes 5,6 dan sesudah tes adalah 7,8 sehingga hasil sesudah tes lebih baik dari sebelum tes. Hasil sebelum tes menunjukkan bahwa penguasaan siswa dalam keterampilan menulis puisi masih rendah sebelum menerapkan metode karya wisata dalam keterampilan menulis puisi dan hasil sesudah tes menunjukkan bahwa penguasaan menulis menjadi lebih baik dengan menggunakan metode karya wisata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi sebelum tes mendapatkan nilai rata-rata 5,6.
2. Kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi sesudah tes mendapatkan nilai rata-rata 7,8.

Di sisi lain ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki kemampuan dalam keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan metode karya wisata. Ini berarti penggunaan metode karya wisata sudah berhasil dan dapat diterapkan.

Berdasarkan simpulan diatas, maka disarankan sebagai berikut :

1. Bagi siswa dengan adanya metode ini dapat memotifasi siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru, dengan adanya metode ini dapat memudahkan proses belajar mengajar karena dapat memotifasi siswa dalam kegiatan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadinata dan Chusnul Ni'mah. 2006. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gema Insani
- Budi Prasetyo, 2007. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas.2001.Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdiknas.
- Herman J. Waluyo dkk. 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widyasari.
- M. Dahlan Al Barry. 2001. Kamus Ilmiah Populer. Yogyakarta: Arkola Surabaya
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: PT.Gramedia.
- Rachmat Djoko Pradopo. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarwiji Suwandi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan dkk. 1986. *Berkenalan dengan sastra*. Gorontalo. Gorontalo University Press.

<http://tugaskuliah-ilham.blogspot.com/2017/03/metode-karyawisata.html>